

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TERNAK KAMBING PEDAGING DI  
DESA BUMIAJI KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**FREDIRINTO KAWEWU NGGIMUNAHU**

**2016410046**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi**

**MALANG**

**2022**

## RINGKASAN

Indonesia ialah negeri tropis yang mempunyai hawa yang sangat cocok untuk pengembangan ternak ruminansia paling utama kambing, penciptaan hijauan yang lumayan melimpah serta tersedianya sumberdaya alam yang menunjang pengembangan ternak kambing di Indonesia menjadikan Indonesia negeri yang potensial buat meningkatkan usaha ternak kambing. Beternak kambing telah lama diusahakan oleh petani ataupun warga selaku usaha sampingan ataupun tabungan, kambing sangat digemari oleh warga buat diternakkan sebab dimensi badannya tidak sangat besar, penjaannya gampang, serta kilat tumbuh biak.

Desa Bumiaji terdiri dari 4 dusun ialah dusun Beru, dusun Benaran, dusun Tolorejo, dusun Binangun yang mempunyai kemampuan buat mengembangkan

usaha ternak kambing Dengan Usaha Tani Rakyat. Hingga Periset Tertarik Buat Mempelajari Analisis Kelayakan Usaha Ternak Kambing Pedaging Di Desa Bumiaji Kecamatan Bumiaji Kota Batu

Tata cara riset yang digunakan dalam riset ini merupakan tata cara kuantitatif. Riset kuantitatif ialah riset berbentuk angka- angka serta analisis memakai statistik( Sugiyono, 2012). Tujuan riset kuantitatif merupakan meningkatkan serta memakai model- model matematis, teori- teori serta ataupun hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Bersumber pada hasil analisis kelayakan usaha serta ulasan yang sudah di uraikan penulis bisa di Tarik sebagian kesimpulan merupakan selaku berikut;

1. Bersumber pada hasil analisis kelayakan usaha ternak kambing pedaging di Daerah riset di Desa Bumiaji, kalau hasil analisis membuktikan nilai R/ C ratio dari tahun dari 2019 hingga 2021. dengan demikian usaha ternak kambing pedaging di wilayah riset layak buat dijalankan.
2. Benefit cost Ratio( B/ C ratio) hasil perhitungan menampilkan kalau lama usaha yang di kembangkan dakatakan layak perihal ini dibuktikan kalau nilai B/ C ratio Mulai dari tahun 2019 hingga dengan 2021.
3. Break cost ratio( B/ C ratio) merupakan titik impas penciptaan serta harga penjualan. Hasil uji titik impas penciptaan ternak kambing pedaging pada tahun 2019 membuktikan nilai. 10 maksudnya bila produk terjual dengan total penciptaan usaha ternak kambing pedaging hadapi keuntungan. Tahun 2020 hasil titik impas penciptaan mendapatkan nilai 8 penciptaan perihal mengestimasi bila terjual sekatar 8 ekor penciptaan ternak hendak mendapatkan keuntungan, serta tahun 2021 titik impas penciptaan mendapatkan hasil 9 ekor maksudnya bila total penciptaan terjual sampai 9 ekor hendak mendapatkan keuntungan. Break cost ratio( B/ C ratio) hasil perhitungan dari tahun 2019. Rp 961. 006, 2020 Rp 977, 721 serta 2021 Rp 967, 852. Perihal ini mengindikasikan bila tiap- tiap nilai BEP harga terjual lebih besar dari titik impas hingga usaha ternak kambing pedaging untung.

**Kata Kunci:**

Benefit Cost Ratio( B/ C Ratio), Revenue Cost Ratio,( R/ C) Benefit Cost Ratio( B/ C Ratio) Kelayakan Usaha Ternak Kambing Pedaging Pedaging Di Desa Bumiaji Kecamatan Bumiaji Kota Batu

## 1. PENDAHULUAN

### 1. 1. Latar Belakang

Indonesia ialah negeri tropis yang mempunyai hawa yang sangat cocok untuk pengembangan ternak ruminansia paling utama kambing, penciptaan hijauan yang lumayan melimpah serta tersedianya sumberdaya alam yang menunjang pengembangan ternak kambing di Indonesia menjadikan Indonesia negeri yang potensial buat meningkatkan usaha ternak kambing. Beternak kambing telah lama diusahakan oleh petani ataupun warga selaku usaha sampingan ataupun tabungan, kambing sangat digemari oleh warga buat ditenakkan sebab dimensi badannya tidak sangat besar, penjaannya gampang, serta kilat tumbuh biak.

peranan ternak kambing pula di indonesia terus menjadi banyak diminati oleh warga desa dengan banyaknya santapan yang berasal dari daging kambing. Perihal ini berikan kesempatan untuk daging kambing buat mengambil alih daging sapi, sehingga permasalahan pemerintah dengan tingginya impor sapi bakalan serta daging beku bisa menurun. Ditinjau dari sisi permintaan, peningkatan jumlah permintaan ternak kambing hidup didalam negara nyaris senantiasa bisa ditentukan terjalin pada dikala menjelang hari- hari besar agama serta perihal itu teratur terjalin tiap tahun.

Peranan sub zona peternakan terhadap pembangunan pertanian lumayan signifikan, dengan didukung meningkatnya jumlah penduduk serta pemahaman warga hendak makna nilai gizi yang menimbulkan mengkonsumsi komoditi hasil peternakan hadapi kenaikan khususnya. Indonesia ialah salah satu negeri yang hingga saat ini masih banyak menyandarkan perekonomiannya pada zona pertanian, sebab itu pembangunan pertanian senantiasa ialah prioritas utama sejak

hingga saat ini dengan bermacam paket program semacam ekstensifikasi, intensifikasi, rehabilitasi, pembaharuan guna tingkatkan produktivitas pertanian, pemasukan petani serta pemasukan nasional( Tuwo, 2011).

Kebutuhan hendak daging serta susu kambing dalam negara bertambah seiring dengan kenaikan jumlah penduduk serta pula tingkatan pemahaman masyarakat buat konsumsi protein hewani, antara lain berbentuk daging serta susu kambing. Selaras dengan aktivitas ekonomi warga yang lain, dengan tersedianya kesempatan pasar yang menjanjikan, hingga usaha dibidang agribisnis ternak kambing nampaknya mempunyai masa depan yang baik.

Peranan ternak kambing di Indonesia selaku penghasil daging dalam mendukung penyediaan kebutuhan nasional masih rendah( Zulfanita, 2012). Walaupun demikian ternak kambing ialah komponen berarti dalam usaha tani rakyat sebab pemeliharaan kambing dengan skala kecil bisa menolong subsistensi ekonomi rakyat dengan pemanfaatan sumber energi alam yang ada disekitar. Populasi ternak kambing buat Jawa Timur ialah, 3. 178. 197 ekor pada tahun 2015, 3. 299. 732 ekor pada tahun 2016, 3. 376. 323 ekor pada tahun 2017, 3. 476. 635 ekor pada tahun 2018, 3. 376. 323 ekor pada tahun 2019( Tubuh Pusat Statistik,

2019). Buat populasi ternak kambing kota Batu ialah 7. 650 ekor pada tahun 2015, 6. 765 ekor pada tahun 2016, 6. 385 ekor pada tahun 2017, 6. 385 ekor pada tahun 2018, 6. 385 ekor pada tahun 2019, buat jumlah ternak kambing kecamatan Bumiaji ialah 3. 400 ekor, serta populasi ternak kambing desa Bumiaji ialah 336 ekor( Tubuh Pusat Statistik, 2019).

Desa Bumiaji terdiri dari 4 dusun ialah dusun Beru, dusun Benaran, dusun Tolorejo, dusun Binangun yang mempunyai kemampuan buat mengembangkan usaha ternak kambing dengan usaha tani rakyat. Ciri peternak kambing yang diusahakan petani kecil( usaha tani rakyat) yang terletak di pedesaan mempunyai keterbatasan kemampuan sumberdaya( lahan, pemasukan, inovasi serta teknologi. Kondisi ini menampilkan kalau pola usaha ternak kambing di desa Bumiaji belum ialah usaha komersial namun ialah usaha sampingan, perihal ini nampak dari jumlah populasi ternak kambing di Desa bumiaji berjumlah 336 ekor. Usaha ternak kambing berfungsi dalam kehidupan penduduk pedesaan, teruji sanggup menolong pemasukan dengan menggunakan sumberdaya yang ada disekitarnya. Ternak kambing bisa berperan selaku sumber protein hewani untuk warga, selaku tabungan yang bisa dijual sewaktu- waktu, bonus pemasukan serta kotorannya bisa dijadikan selaku sumber pupuk yang sekalian bisa membagikan keuntungan untuk petani. Tantangan terbanyak dalam seluruh sistem penciptaan ternak di berbagai wilayah antara lain merupakan pakan serta lahan, sementara itu aspek utama dalam memastikan produktivitas ternak merupakan terjaminnya ketersediaan hijauan pakan. Bermacam usaha sudah dicoba buat penuhi hijauan pakan ialah integrasi tumbuhan pangan serta ternak, pemanfaatan lahan perkebunan apel serta jeruk. Pada sistem integrasi dicoba dengan menggunakan vegetasi natural yang berkembang ataupun limbah tumbuhan selaku sumber hijauan.

Desa Bumiaji merupakan desa yang potensial buat memelihara ternak kambing sebab energi dukung( carrying capacity) buat pakan ternak lumayan banyak. Zona pematang sawah ditumbuhi rumput luas buat pakan ternak dengan luas sawah irigasi 70 Ha. Energi dukung lahan yang dipunyai masih membolehkan untuk pengembangan usaha ternak baik ruminansia ataupun non ruminansia, tumbuhan pagar di setiap pekarangan yang pula berguna buat pakan ternak. Jumlah peternak kambing di desa Bumiaji ialah 11 orang.

Desa Bumiaji terletak di sebelah utara Kota Batu dengan luas daerah 478, 88 Ha (9, 1 km<sup>2</sup>) pada ketinggian 850– 1. 400 meter diatas permukaan laut. Temperatur rata- rata setiap hari kisaran antara 20 oC sampai dengan 30 oC. Curah hujan rata- rata milimeter/ th dengan bulan hujan 5 bulan per tahun. Bentang daerah Bumiaji berbukit( perbukitan/ pegunungan), warna tana gelap, tekstur tanah lempungan, berpasir pada biasanya kondisinya produktif. Desa bumiaji dibagi 4 dusun, ialah dusun Banaran, terdiri dari 5 rukun masyarakat( RW) serta 19 rukun tetangga( RT), dusun Beru terdiri dari dari 2 RW serta 4 RT, dusun Binangun terdiri dari 3 RW serta 12 RT, dusun Tlogorejo terdiri dari 2 RW serta 12 RT. Wilaya desa Bumiaji di sebelah utara berbatasan dengan Desa Bulukerto, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Giripurno di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pandanrejo serta sebelah barat berbatasan dengan Desa Sidomulyo.

Alibi pemilihan posisi riset di desa Bumiaji Kecamatan Bumiaji Kota Batu ialah ada populasi ternak kambing yang lumayan mencukupi buat dijadikan ilustrasi dalam riset tentang Analisis Kelayakan Usaha Ternak Kambing Pedaging.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Bersumber pada penjelasan pada latar balik, hingga bisa ditarik rumusan permasalahan ialah gimana kelayakan usaha peternakan kambing pedaging di desa Bumiaji?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Ada pula tujuan dari riset ini ialah buat menganalisis kelayakan usaha peternakan kambing pedaging di desa Bumiaji?

### **1.4. manfaat Penelitian**

manfaat dari riset ini ialah selaku data untuk peternak buat melaksanakan perencanaan usaha ternak kambing yang lebih baik.

### **Daftar Pustaka**

- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tuwo, M. A. (2011). *Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses*. Unhalu Press. Kendari.
- Zulfanita, Z. (2012). Kajian Analisis Usaha Ternak Kambing di Desa Lubangsampang Kec. Butuh Kabupaten Purworejo. (S. Agritama, Ed.) *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, 1(1).